

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman kedelai merupakan salah satu komoditas tanaman pangan terpenting setelah jagung dan padi. Kandungan protein pada kedelai sangat tinggi. Protein pada kedelai penting untuk meningkatkan nilai gizi masyarakat Indonesia. Tanaman kedelai berpotensi untuk dikembangkan karena permintaan kedelai terus meningkat seiring pertambahan jumlah penduduk dan kebutuhan bahan industri olahan pangan (Simarmata dan Sukiman, 2015; Barus, 2013).

Produksi kedelai di Indonesia saat ini belum mampu memenuhi kebutuhan kedelai, baik sebagai bahan olahan makanan hingga bahan baku industri. Berdasarkan data kementerian pertanian Indonesia tahun 2019 menyatakan produksi kedelai di Indonesia mencapai 480.000 ton, sedangkan kebutuhan kedelai nasional mencapai 2,7 juta ton. Berdasarkan data tersebut Indonesia belum mampu memenuhi kebutuhan kedelai dan pemerintah harus melakukan impor kedelai. Usaha lain yang dapat dilakukan untuk memenuhi kebutuhan atau meningkatkan produktifitas kedelai di Indonesia yaitu salah satunya dengan memperluas area budidaya serta menerapkan teknik budidaya yang tepat.

Permasalahan pertanian di Indonesia salah satunya yaitu lahan. Seiring meningkatnya jumlah penduduk banyak lahan pertanian yang beralih fungsi baik itu dibidang non-pertanian atau pemukiman. Alih fungsi lahan menyebabkan lahan pertanian berkurang sehingga petani memanfaatkan lahan-lahan marginal. Salah satu lahan marginal di Indonesia yaitu lahan pesisir pantai. Permasalahan yang terdapat di lahan pesisir yaitu kandungan garam yang tinggi atau salinitas pada tanah.

Kadar garam pada konsentrasi tertentu dapat berpengaruh negatif terhadap tanaman. Kadar garam pada konsentrasi tinggi juga dapat menghambat fase perkecambahan benih tanaman, serta pertumbuhan yang tidak teratur (Muharram, 2011). Tanaman kedelai merupakan tanaman yang peka terhadap faktor permasalahan lahan marginal seperti salinitas. Semakin tinggi konsentrasi natrium klorida (NaCl) dapat menurunkan daya berkecambah dan kecepatan tumbuh benih kedelai (Dianawati *et al.*, 2013). Pengaruh yang ditimbulkan yaitu seperti tanaman sulit dalam menyerap air dikarenakan pengaruh osmotik, konsentrasi ion natrium (Na^+), dan klorin (Cl^-) tinggi dapat menjadi racun bagi tanaman (Salisbury dan Ross, 1995).

Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan suatu penelitian yang berkaitan dengan respon tanaman kedelai terhadap salinitas. Hasil penelitian tersebut akan menunjukkan kedelai varietas apa saja yang tahan atau toleran apabila ditanam di lahan marginal misalnya lahan yang memiliki tingkat salinitas yang tinggi, salah satu contoh yaitu lahan pesisir pantai. Hasil dari penelitian tersebut juga akan membantu meningkatkan produktifitas lahan marginal seperti lahan salin serta meningkatkan produksi kedelai di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh salinitas terhadap pertumbuhan dan produksi beberapa varietas tanaman kedelai?
2. Varietas manakah yang paling toleran?

1.3 Tujuan Skripsi

1. Mengetahui pengaruh salinitas terhadap pertumbuhan dan produksi beberapa varietas tanaman kedelai
2. Mengetahui varietas yang paling toleran terhadap salinitas

1.4 Manfaat Skripsi

1. Memperoleh referensi ilmiah tentang pertumbuhan beberapa varietas kedelai pada perlakuan salinitas.
2. Menemukan varietas kedelai yang toleran terhadap salinitas sehingga lahan marginal seperti lahan salinakan lebih produktif.

1.5 Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh salinitas terhadap pertumbuhan dan produksi beberapa varietas tanaman kedelai

Diduga terdapat varietas kedelai yang paling toleran terhadap salinitas